

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau biasa disingkat sebagai UMKM adalah sekelompok usaha yang dikelola oleh orang atau suatu badan usaha tertentu yang kriterianya ditetapkan berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 (Semarang, 2021). UMKM menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 adalah usaha mikro, kecil, dan menengah yang dimiliki dan/atau dikelola baik itu secara perorangan maupun oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu (Semarang, 2021). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian, baik di negara berkembang maupun di negara maju. Di negara berkembang seperti Indonesia, UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan kesempatan kerja dan peningkatan penghasilan. Peran tersebut sangat strategis sejalan dengan upaya pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan (Sugiarto, 2021).

Bentuk perusahaan lanjutan dari UMKM umumnya mencakup beberapa jenis. Pertama, Perseroan Terbatas (PT), yaitu badan usaha berbadan hukum yang memiliki pemisahan jelas antara pemilik dan manajemen, serta memungkinkan pengumpulan modal melalui saham (Niaga, 2023). Kedua, Persekutuan Komanditer (CV), yang banyak digunakan oleh pengusaha yang ingin memperbesar skala usaha namun belum memerlukan struktur formal seperti PT. CV memiliki dua jenis sekutu yaitu aktif dan pasif, yang memberi fleksibilitas dalam pembagian tanggung jawab (Niaga, 2023). Jenis lainnya

adalah Firma, yaitu badan usaha yang dibentuk oleh dua orang atau lebih dengan nama bersama, di mana semua anggota memiliki tanggung jawab penuh terhadap utang dan kegiatan perusahaan. Meskipun memiliki risiko hukum yang lebih tinggi, firma banyak digunakan oleh UMKM yang dijalankan oleh mitra dengan hubungan kepercayaan tinggi (Niaga, 2023).

UMKM dalam bentuk CV sangat cocok digunakan dalam sektor percetakan, karena usaha ini umumnya memerlukan pembagian peran yang jelas antara manajemen operasional dan penyokong finansial. Bisnis percetakan umumnya dikenal sebagai penyedia jasa cetak seperti undangan, brosur, spanduk, kemasan, dan dokumen kantor. Namun, seiring berkembangnya kebutuhan pasar dan persaingan yang semakin ketat, banyak pelaku usaha percetakan memperluas layanan mereka dengan menjual persediaan barang dagang yang relevan dengan kegiatan percetakan. Persediaan ini meliputi kertas dalam berbagai ukuran, tinta printer dan toner, map, alat tulis kantor, hingga produk cetak siap pakai seperti kartu nama dan buku nota.

Di dalam UMKM dagang, persediaan merupakan aset yang berharga. Persediaan pada barang dagang secara akuntansi adalah barang yang tersedia di gudang untuk dijual sekarang atau pun di masa yang akan datang. Persediaan merupakan aktiva lancar yang memiliki resiko cukup tinggi dalam kegiatan perusahaan jika tidak diperhatikan dengan benar maka resiko yang ditimbulkan dapat berupa resiko fisik dan resiko keuangan, misalnya dari segi fisik yaitu apabila terdapat kecurangan yang ada di gudang karena kurangnya pengawasan

dan dari segi keuangan yaitu apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan yang mengakibatkan kerugian perusahaan pada periode akuntansi (Sukmawati & Ramadhan, 2022).

Pada perusahaan tertentu seperti percetakan, persediaan barang dagang merupakan aset yang penting bagi kegiatan operasional perusahaan. Persediaan barang dagang adalah semua persediaan yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali, dikonsumsi, atau diproses lebih lanjut. (Hetika & Aryanto, 2023). Metode pencatatan persediaan barang dagang ada 2 yaitu metode fisik (periodik) dan metode perpetual (metode terus menerus). Dalam metode fisik belum diketahui persediaan yang sesungguhnya dan untuk mengetahuinya harus menghitung secara fisik sedangkan metode perpetual semua pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang dicatat secara langsung pada saat terjadi transaksi (Farida & Setiawan, 2023).

Pada umumnya pencatatan persediaan dilakukan secara manual melalui buku stok atau aplikasi spreadsheet sederhana. Namun, metode ini memiliki berbagai kelemahan signifikan, seperti rawan terhadap kesalahan pencatatan (*human error*), duplikasi data, kehilangan dokumen, serta sulitnya melakukan pelacakan dan audit stok secara akurat. Proses manual juga memakan waktu dan kurang efisien dalam menghadapi dinamika pasar yang cepat berubah. Selain itu, ketidakakuratan dalam pencatatan stok dapat menyebabkan *overstock* atau *stockout*, yang berdampak langsung pada kerugian finansial dan kepuasan pelanggan.

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan digitalisasi proses bisnis, pencatatan persediaan secara manual telah terintegrasi dengan sistem informasi. Kini banyak perusahaan telah beralih menggunakan sistem informasi persediaan yang berbasis teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan stok barang. Penggunaan sistem informasi memungkinkan proses pencatatan, pemantauan, dan pengendalian persediaan dilakukan secara *real-time*, otomatis, dan terintegrasi dengan bagian lain seperti pembelian, penjualan, dan akuntansi.

Penggunaan teknologi seperti sistem manajemen persediaan berbasis perangkat lunak (*inventory management system*), *barcode*, RFID, hingga komputasi awan (*cloud computing*) telah memungkinkan perusahaan untuk mencatat, memantau, dan menganalisis data persediaan secara *real-time*. Sistem ini tidak hanya meningkatkan akurasi dan efisiensi operasional, tetapi juga membantu dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan strategis melalui fitur analisis dan pelaporan yang lebih canggih (Solution, 2022). Tidak hanya itu, sistem ini juga membantu dalam pengendalian jumlah persediaan, mencegah terjadinya kelebihan atau kekurangan stok, serta memudahkan dalam pembuatan laporan secara periodik. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan telah mengalami transformasi signifikan seiring kemajuan teknologi informasi. Dengan menerapkan atau penggunaan aplikasi berbasis *appsheets* ini diharapkan dapat membantu bagi penggunanya dalam pencatatan persediaan.

Banyak dari institusi tidak memiliki sumber daya teknis (*developer*) yang memadai, sehingga solusi *no-code* seperti *appsheet* menjadi alternatif ideal. Menurut riset dari (Gartner, 2021), penggunaan platform *low-code* dan *no-code* diperkirakan akan menyumbang lebih dari 65% aktivitas pengembangan aplikasi pada tahun 2024, terutama untuk automasi operasional dan digitalisasi manual *workflow*. Platform ini sangat relevan digunakan untuk digitalisasi sistem pencatatan manual, terutama di perdagangan. Misalnya, *AppSheet* memungkinkan staf gudang membuat aplikasi inventaris barang, atau manajer proyek memantau progres kerja tim secara real-time.

AppSheet memberikan keleluasaan bagi penggunanya untuk membuat aplikasi sesuai dengan kebutuhan, baik untuk manajemen inventaris, pelacakan data lapangan, pengisian formulir, monitoring proyek, hingga sistem kerja internal perusahaan. Salah satu kekuatan *AppSheet* terletak pada kemampuannya dalam mengintegrasikan data dari berbagai sumber, termasuk layanan-layanan dalam ekosistem *Google* seperti *Google Drive*, *Google Forms*, dan *Google Calendar* (Prahitaningtyas, 2022). Selain itu, *AppSheet* juga mendukung penggunaan fitur-fitur perangkat seperti kamera, GPS, pemindaian kode QR, serta menyediakan fungsionalitas otomatisasi seperti notifikasi otomatis dan sinkronisasi data secara real-time (Google Cloud, 2023).

Dari sisi tampilan, pengguna dapat menyesuaikan antarmuka aplikasi dengan mudah, tanpa perlu menulis satu baris kode pun. Semua elemen, mulai dari form input, tampilan tabel, grafik, hingga galeri, bisa disusun dan

dikonfigurasi secara visual. Data yang diubah dari dalam aplikasi juga akan langsung tercermin di sumber datanya, begitu juga sebaliknya, sehingga aplikasi bersifat dinamis dan selalu mengikuti pembaruan terbaru. Pengaturan hak akses juga disediakan untuk menjaga keamanan data, memungkinkan hanya pihak-pihak tertentu yang dapat melihat atau mengedit informasi tertentu. Keunggulan *AppSheet* terletak pada kemudahan dan kecepatan dalam pembuatan aplikasi. *Platform* ini memungkinkan pengguna non-teknis sekalipun untuk menciptakan solusi digital sesuai kebutuhan, tanpa harus bergantung pada tim pengembang profesional. Pengguna dapat menghemat waktu dan biaya dalam mengembangkan sistem informasi, karena hampir semua prosesnya bersifat otomatis dan berbasis antarmuka visual yang intuitif. Aplikasi yang dibuat juga langsung kompatibel dengan berbagai perangkat dan sistem operasi, sehingga sangat fleksibel untuk digunakan dalam berbagai skenario kerja (Prahitaningtyas, 2022).

Percetakan Citra Karya Grafika merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang jasa perdagangan ATK (Alat Tulis Kantor) dan percetakan, yang menyediakan berbagai layanan cetak untuk kebutuhan pribadi maupun bisnis. Jenis jasa yang ditawarkan meliputi percetakan offset, seperti naskah soal, surat jalan, undangan pernikahan dan khitanan, pembuatan nota, buku paket, buku album tahunan, kartu nama, banner, stiker, brosur, poster, pamflet, serta layanan desain dan setting dokumen. Dengan dukungan peralatan cetak yang modern serta tenaga kerja profesional dan berpengalaman, percetakan ini berkomitmen untuk memberikan hasil cetak yang berkualitas tinggi dan

pelayanan yang maksimal kepada pelanggan. Percetakan Citra Karya Grafika juga kerap menjadi mitra bagi pelaku usaha, instansi pendidikan, hingga keperluan pribadi yang membutuhkan hasil cetak yang cepat, rapi, dan sesuai dengan kebutuhan.

Dalam menjalankan usaha fotokopi dan percetakan, terdapat berbagai jenis persediaan dagang yang harus dikelola dengan baik agar operasional usaha dapat berjalan lancar. Salah satu jenis persediaan utama adalah kertas fotokopi, yang merupakan bahan baku utama dalam proses pencetakan dan penggandaan dokumen. Kertas yang digunakan umumnya berukuran A4 dan F4 dengan ketebalan bervariasi tergantung kebutuhan. Selain itu, tinta dan toner juga termasuk ke dalam persediaan penting, karena berperan langsung dalam proses pencetakan. Tanpa ketersediaan tinta dan toner yang cukup, proses kerja dapat terhenti.

Selanjutnya, usaha fotokopi juga membutuhkan alat tulis kantor (ATK) seperti pulpen, pensil, penghapus, dan penggaris, yang tidak hanya digunakan dalam operasional tetapi juga menjadi persediaan barang dagang. Perlengkapan penjilidan seperti spiral, cover plastik, dan lem menjadi bagian dari layanan tambahan yang sering ditawarkan, terutama dalam pengolahan dokumen resmi atau laporan. Selain itu, terdapat pula peralatan pendukung seperti mesin laminating, alat pemotong kertas, stapler, dan pelubang kertas yang membantu dalam penyelesaian akhir produk cetak.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa Percetakan Citra Karya Grafika belum melakukan pencatatan persediaan yang sesuai

dengan Standar Akuntansi Keuangan karena pemilik menganggap bahwa tidak diperlukannya proses pencatatan persediaan. Percetakan ini hanya melakukan pencatatan secara manual atas penerimaan dan pengeluaran barang yang dilakukan secara sederhana dengan menggunakan nota, dan tidak semua transaksi pengeluaran barang (penjualan) dibuatkan nota penjualan sehingga bukti transaksi tidak tersip dengan baik. Ketiadaan sistem pencatatan persediaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Percetakan Citra Karya Grafika menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kelangsungan operasional dan keuangan perusahaan. Salah satu dampak utama adalah sering terjadi kehilangan barang yang tidak terdeteksi dan juga selisih stok antara kondisi fisik dan pencatatan, karena tidak adanya sistem control stok yang rapi dan akurat. Dengan tidak diterapkannya sistem informasi persediaan yang memadai, maka percetakan berisiko mengalami penurunan efisiensi kerja, akumulasi kerugian yang tidak terdeteksi, serta potensi ketidaksesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku, yang akan berdampak buruk terhadap perkembangan usaha dalam jangka Panjang.

Penerapan *Appsheets* menjadi Solusi bagi Percetakan Citra Karya Grafika dalam pencatatan persediaan barang dagang. Penggunaan *AppSheet* mendukung efisiensi kerja karena tidak membutuhkan biaya besar untuk pengembangan perangkat lunak secara konvensional. Secara keseluruhan, *AppSheet* merupakan inovasi teknologi yang sangat bermanfaat dalam membantu Percetakan Citra Karya Grafika secara efisien dan terjangkau. Program aplikasi yang dihasilkan dapat dijalankan melalui aplikasi *seluler*,

tablet, dan perangkat yang mendukung *web* menggunakan sumber data seperti *google drive*, *spreadsheet*, dan database.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Dagang Fotocopy Berbasis *Appsheets* Pada Percetakan Citra Karya Grafika”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian ini, maka perumusan masalah yaitu bagaimana perancangan sistem informasi pencatatan persediaan barang dagang fotocopy berbasis *appsheets* pada Percetakan Citra Karya Grafika?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk merancang sistem informasi pencatatan persediaan barang dagang fotocopy berbasis *appsheets* pada Percetakan Citra Karya Grafika.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi yang berkepentingan, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehubungan dengan sistem informasi pencatatan persediaan pada UMKM

2. Bagi Percetakan Citra Karya Grafika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai sistem pencatatan persediaan berbasis *appsheets*, serta dapat mempermudah dalam melakukan pencatatan persediaan barang dagang dan meminimalisir terjadinya selisih stok.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan sebagai salah satu sarana memperkaya ilmu pengetahuan mahasiswa mengenai sistem informasi pencatatan persediaan, serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya pada masa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian dibuat agar penelitian ini lebih fokus dan terarah pada pembahasan permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan-batasan pembahasan yaitu :

1. Ruang Lingkup Pengembangan Aplikasi

Penelitian ini hanya membahas pengembangan aplikasi pencatatan dan pengelolaan persediaan barang dengan menggunakan *platform AppSheet*.

2. Fokus Penggunaan Aplikasi

Aplikasi dirancang secara khusus untuk mendukung operasional usaha fotokopi, dengan fokus pada pengelolaan persediaan barang dagang.

3. Komponen Data Utama dalam Aplikasi

Aplikasi akan menangani tiga bagian data utama, yaitu:

a. Daftar Barang

b. Barang Masuk

c. Barang Keluar

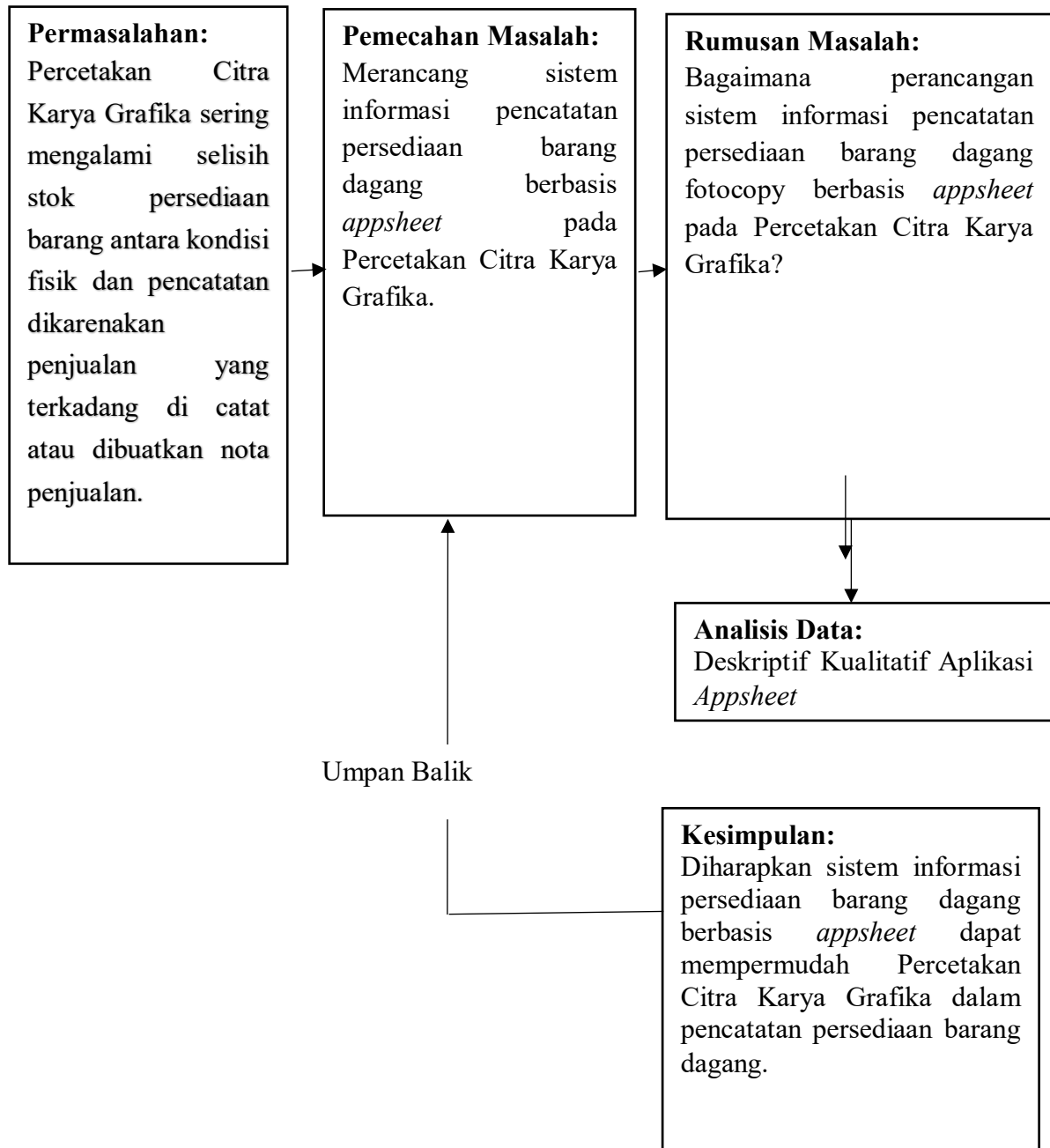
Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini akan dibatasi hanya pada persediaan Percetakan Citra Karya Grafika dengan fokus pada siklus penerimaan dan pemasukan barang dagang pada periode bulan Maret-Mei 2025.

1.6 Kerangka Berpikir

Dalam operasional sebuah percetakan, manajemen persediaan barang dagang seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti pencatatan manual yang rawan kesalahan dan kesulitan dalam memantau stok secara real-time. Persediaan barang dagang di Percetakan Citra Karya Grafika sendiri sering mengalami selisih stok persediaan barang dan pencatatannya yang masih secara manual, sehingga Percetakan Citra Karya Grafika membutuhkan sistem informasi persediaan untuk mengelola keluar masuknya persediaan barang dagangannya.

Ketiadaan sistem pencatatan persediaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Percetakan Citra Karya Grafika menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kelangsungan operasional dan keuangan perusahaan. Salah satu dampak utama adalah sering terjadi kehilangan barang yang tidak terdeteksi dan juga selisih stok antara kondisi fisik dan pencatatan, karena tidak adanya sistem control stok yang rapi dan akurat. *AppSheet* merupakan inovasi teknologi yang sangat bermanfaat dalam membantu Percetakan Citra Karya Grafika secara efisien dan terjangkau.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini sehingga mudah dipahami. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA). Halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, intisari atau abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dipilih dalam penelitian ini mengenai penjelasan dan perancangan sistem informasi pencatatan persediaan barang dagang berbasis *appsheets*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan Alamat penelitian), waktu penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan antara lain Kartu Konsultasi dan Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan. Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka. Daftar pustaka ini berisi tentang buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.